



ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA ANTARA MAHASISWA DENGAN DOSEN DI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS KALLA

Muhammad Sukri Ahmad
Institut Teknologi dan Bisnis Kalla
Korespondensi: sukri@kallabs.ac.id

Info Artikel

Submit: 07
Oktober 2022

Accepted: 25
November
2022

Publish: 20
Desember 2022

Keywords:
kesantunan
berbahasa, prinsip
kesantunan, tidak
tutur

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini yakni interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen, baik komunikasi lisan maupun komunikasi melalui media perpesanan instan, whatsapp. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kesantunan berbahasa dari Leech. Sumber data berasal dari percakapan antara mahasiswa dengan dosen, baik percakapan langsung maupun percakapan tidak langsung atau melalui media sosial perpesanan instan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu teknik simak, teknik sadap, dan teknik catat. Dari penelitian ini ditemukan bahwa dari enam maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech, terdapat tiga maksim yang sering digunakan oleh mahasiswa terhadap dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla. Maksim tersebut antara lain maksim pujian/penghargaan (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), dan maksim persetujuan/penerimaan (*aggrement maxim*). Sementara itu, tidak ditemukan adanya penggunaan maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*). Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mematuhi aturan kesantunan berbahasa, hanya ditemukan satu pelanggaran kesantunan berbahasa, yakni pada maksim kerendahan hati.

1. Pendahuluan

Kesantunan berbahasa adalah istilah yang menggambarkan upaya seseorang untuk menggunakan tata bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kesantunan berbahasa akan berusaha untuk berbicara dengan cara yang ramah, sopan, dan menghormati orang lain. Termasuk menghormati dan memperhatikan pendapat orang lain, memperhatikan gaya bahasa yang tepat, dan memilih kata-kata dengan hati-hati.

Kesantunan berbahasa sering kali ditemukan dalam dunia akademik. Biasanya, kesantunan berbahasa ditemukan dalam percakapan antara mahasiswa dengan dosen, baik itu dalam komunikasi lisan maupun komunikasi pada media sosial perpesanan instan seperti whatsapp dan messenger.

Dalam percakapan sehari-hari, mahasiswa sering kali menggunakan bahasa yang terkesan kurang santun. Seperti penggunaan kalimat singkat oke, oke pak, sip pak, otw pak, btw pak, bahkan hanya menggunakan emoji ikon jempol. Fenomena ini terjadi secara berulang-ulang, padahal di area kampus telah terpasang spanduk berisi informasi etika berbicara atau menghubungi dosen. Ditambah lagi dosen selalu mengingatkan mahasiswa agar menggunakan kalimat yang santun pada saat berkomunikasi dengan dosen, baik itu komunikasi lisan maupun komunikasi pada media perpesanan instan. Namun, imbauan itu seolah tidak diindahkan sehingga masih terjadi pelanggaran kesantunan berbahasa.

Hal tersebut dapat terjadi karena faktor lingkungan. Lingkungan sosial dan budaya yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang dianggap wajar. Penggunaan bahasa dengan mengabaikan kaidah-kaidah kesantunan berbahasa adalah hal yang cukup fatal dalam berinteraksi. Menurut Budiwati (2017), kesantunan berbahasa merupakan hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi, sebab ketika proses komunikasi langsung dapat terjadi gesekan-gesekan yang mengakibatkan terjadinya konflik psikologis maupun fisik antara penutur dengan mitra tutur. Untuk menghindari hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk memahami dan menerapkan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, khususnya dalam interaksi sosial.

Dalam kaidah berbahasa, Leech (dalam Rahardi, 2005: 59-60) membagi enam prinsip kesantunan berbahasa antara lain maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*maxim agreement*), dan maksim simpati (*shympathy maxim*). Hal ini bermaksud agar proses interaksi dalam berkomunikasi dapat berjalan lancar tanpa ada pihak yang merasa disudutkan atau tersinggung, baik dalam menggunakan ujaran langsung maupun tidak langsung.

Penelitian terkait kesantunan berbahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Cahyani dan Rokhman tahun 2017 dengan judul Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar bervariasi bergantung tujuan tutur. Penelitian yang dilakukan oleh Eksan dkk. tahun 2021 dengan judul Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Unimuda Sorong (Tinjauan Pragmatik). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari tiga maksim, yang menjadi patokan pada kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di Unimuda Sorong dalam media sosial whatsapp dan messenger, terlihat bahwa maksim yang sering digunakan dalam tuturan tersebut adalah maksim kerendahan hati, maksim penerimaan/persetujuan, dan maksim pujian/penghargaan.

Oleh karena itu, sebagai penelitian lanjutan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesantunan Berbahasa Antara Mahasiswa dengan Dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada analisis data kualitatif yang dihasilkan dari sumber seperti wawancara, observasi partisipatif, rekaman suara, dan catatan lapangan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk meneliti fenomena dengan mendapatkan wawasan mendalam dari subjek.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan metrik untuk menganalisis data yang dihasilkan dari jumlah yang jelas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik melalui pendekatan yang lebih subjektif dan interpretatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. (Moleong, 2013: 6).

Data dalam penelitian ini adalah tuturan antara mahasiswa dengan dosen dalam percakapan langsung ataupun melalui media sosial seperti obrolan pribadi ataupun obrolan grup. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Institut Teknologi dan Bisnis Kalla angkatan 4 yang terdiri dari empat program studi antara lain Bisnis Digital, Manajemen Retail, Sistem Informasi, dan Kewirausahaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu teknik simak, teknik sadap, dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara memahami konteks percakapan antara mahasiswa dengan dosen. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap atau melakukan tangkapan layar (screenshot) percakapan yang dianggap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik mencatat dilakukan dengan mencatat percakapan-percakapan dalam komunikasi lisan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Maksim Pujian/Penghargaan

Maksim pujian adalah ungkapan yang biasanya digunakan untuk menyatakan penghargaan atau perasaan positif terhadap sesuatu. Maksim pujian dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Dalam situasi formal, maksim pujian dapat digunakan untuk menghormati seseorang yang telah melakukan kinerja yang luar biasa untuk mengekspresikan penghargaan terhadapnya. Dalam situasi informal, maksim pujian dapat digunakan untuk menunjukkan apresiasi terhadap seseorang yang telah melakukan sesuatu.

Maksim pujian memiliki aturan; kurangi tuturan yang merendahkan pihak lain dan maksimalkan tuturan yang memuji pihak lain (Budiwati, 2017). Berikut ini data maksim pujian/penghargaan:

D : Ide tulisan Anda sangat bagus.

M : Terima kasih, Pak. Ini karena berkat bimbingan dari Bapak.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui komunikasi lisan. Berdasarkan kutipan di atas, terlihat adanya maksim pujian/penghargaan yang diungkapkan oleh dosen. Dalam tuturannya, dosen berusaha memuji mahasiswa atas ide tulisan yang dia tawarkan. Selanjutnya, mahasiswa tersebut berterima kasih dan membalas pujian dosen dengan mengatakan bahwa ide tersebut muncul atas bimbingan dari dosen yang bersangkutan.

Maksim pujian/penghargaan pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya kalimat "Ide tulisan Anda sangat bagus" yang diutarakan oleh dosen kepada mahasiswa. Kalimat tersebut adalah tuturan yang berupa pujian pada lawan bicara. Selanjutnya, ungkapan balasan "Ini karena berkat bimbingan bapak" yang diutarakan oleh mahasiswa kepada dosen. Kalimat tersebut juga adalah tuturan yang berupa pujian pada lawan bicara.

M : Selamat siang bapak yang saya banggakan. Boleh kah saya temu ki hari ini, Pak?

D : Selamat siang. Silahkan, saya ada di kampus sampai pukul 11.30.

M : Baik terima kasih pak. Semoga bapak sehat selalu.

D : Terima kasih kembali. Semoga Anda menjadi orang sukses.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Berdasarkan kutipan di atas, terlihat adanya maksim pujian/penghargaan yang diungkapkan oleh mahasiswa. Dalam tuturannya, mahasiswa terlihat menyapa dengan memuji dosen. Mahasiswa tersebut kemudian bertanya apakah dosen tersebut dapat ditemui pada hari itu. Selanjutnya, dosen tersebut membalas percakapan dengan menjawab sapaan dari mahasiswa, kemudian ia menginformasikan kepada mahasiswa bahwa ia akan berada di kampus hingga pukul 11.30. Mahasiswa kemudian membalas percakapan dengan berterima kasih dan mendoakan dosen tersebut. Selanjutnya, dosen membalas ucapan terima kasih dari mahasiswa dan menyampaikan harapannya pada mahasiswa tersebut.

Maksim pujian/penghargaan pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya kalimat “Bapak yang saya banggakan” yang diutarakan oleh mahasiswa kepada dosen. Kalimat tersebut adalah tuturan yang berupa pujian pada lawan bicara. Selanjutnya pada kalimat “Semoga Bapak sehat selalu” dan kalimat “Semoga Anda menjadi orang sukses”. Kedua kalimat tersebut adalah tuturan yang berupa harapan positif pada lawan bicara.

b. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati adalah sikap yang mencerminkan rasa hormat dan rendah hati dalam menghadapi orang lain. Hal ini dicapai dengan menghormati orang lain dan tidak menganggap diri sendiri leboh tinggi daripada mereka. Maksim ini juga dapat dicapai dengan menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, berbicara dengan cara yang sopan, tidak memaksakan pendapat sendiri, dan menghargai hak-hak orang lain.

Aturan dalam maksim kerendahan hati adalah kurangi ungkapan memuji diri sendiri; maksimalkan ungkapan tidak memuji/menonjolkan diri sendiri (Budiwati, 2017). Berikut ini data maksim kerendahan hati:

M : Mohon maaf apabila mengganggu aktivitas bapak di waktu libur perkuliahan ini. Saya mau tanya pak mengenai tugas Karya Tulis Ilmiah yang diberikan bapak pada pekan lalu, deadlinenya hari ini kan ya pak, terus ini tugasnya dikumpul di mana yah pak?

D : Boleh dikumpul sampai hari Rabu. Tugasnya diunggah ke classroom.

M : Mohon maaf apabila ada penggunaan kata yang kurang baik, atas waktu dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Semoga bapak selalu berada dalam keadaan sehat. Aamiin.

D : Aamiin. Terima kasih ya.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Berdasarkan kutipan di atas, terlihat adanya maksim kerendahan hati yang diungkapkan oleh mahasiswa. Dalam tuturannya, mahasiswa terlihat berusaha untuk rendah hati terhadap dosennya. Mahasiswa tersebut menyatakan permohonan maaf karena telah menghubungi dosen pada waktu libur. Kemudian ia melanjutkan dengan menanyakan waktu pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh dosen pada pekan sebelumnya.

Pada percakapan berikutnya, dosen menjawab dengan menginformasikan waktu dan tempat pengumpulan tugas. Selanjutnya, mahasiswa kembali mengungkapkan permohonan maaf apabila ada penggunaan kata yang kurang baik dan ucapan terima kasih atas perhatian yang diberikan. Mahasiswa tersebut mengutarakan doa agar dosennya selalu berada dalam keadaan sehat. Selanjutnya, dosen menjawab dengan ungkapan amin dan terima kasih.

Maksim kerendahan hati pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya klausa “mohon maaf” yang diutarakan oleh mahasiswa kepada dosen.

M : Pagi, Pak. Saya mau minta tanda tangan.

D : Selamat pagi. Silahkan tunggu di kampus.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut hendak meminta tanda tangan dosen.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat adanya maksim kerendahan hati yang dilanggar oleh mahasiswa. Dalam tuturan mahasiswa pada awal percakapan, ia menginformasikan kepada dosen untuk meminta tanda tangan. Selanjutnya, dosen membalas pesan tersebut dengan menjawab sapaan dan meminta mahasiswa untuk menunggu di kampus.

Pelanggaran maksim kerendahan hati pada kutipan percakapan di atas ditandai pada tuturan mahasiswa “Pagi, Pak. Saya mau minta tanda tangan.” Tuturan tersebut terlihat santai dan kurang sopan apabila ditinjau dari aturan kesantunan berbahasa yang mengharuskan penutur untuk rendah hati dalam bertutur terutama pada lawan bicara yang lebih tua darinya.

M : Assalamualaikum wr. wb. Pak.

D : Wa Alaikum Salam Wr. Wb.

*M : Maaf mengganggu, Pak. **** ini pak, nomor baru ka pak karena HP-ku rusak jatuhki kodong kemarin pak dan hilang kartunya pak 🙏
dikhawatirkan ada nanti info yang mau kita sampaikan pak 🙏*

D : Terima kasih informasinya. Nomor lama berarti saya hapus ya?

M : Iye pak, silahkan, hehehe

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut hendak menginformasikan kepada dosen bahwa HP-nya rusak dan mengganti nomor kontakannya dengan nomor baru.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat adanya maksim kerendahan hati yang diungkapkan oleh mahasiswa. Dalam tuturannya, mahasiswa memulai percakapan dengan memberi salam. Dosen kemudian membalas percakapan dengan menjawab salam dari mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa tersebut menyatakan permohonan maaf lalu memperkenalkan diri dengan menyebut namanya. Ia kemudian menginformasikan bahwa HP-nya rusak karena jatuh dan kartu yang ia gunakan hilang. Selanjutnya, dosen membalas pesan mahasiswa dengan berterima kasih dan mengonfirmasi untuk menghapus nomor kontak lama mahasiswa tersebut.

Maksim kerendahan hati pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya klausa “maaf mengganggu” yang diutarakan oleh mahasiswa kepada dosen.

M : Assalamualaikum pak

Mohon maaf mengganggu waktu weekendnya. Izin konsultasi mengenai tugas KTI terutama pada penulisan daftar pustaka pak, terima kasih atas waktunya.

D : Wa Alaikum Salam Wr. Wb.

Silahkan dikirim daftar pustaka yang Anda maksud.

M : Baik, Pak.

D : Berikut ini yg harus Anda perbaiki.

1. Daftar pustaka ditulis secara alfabetis. Contoh, Arief, Abd. Rachman itu harus pada urutan pertama karena berawalan huruf A, sementara di atasnya berawalan huruf S, secara alfabetis kan huruf A dulu, bgitu seterusnya silahkan diurutkan.

2. Pada penulisan judul, gunakan huruf kapital pada awal kata, kecuali kata tersebut adalah kelompok interjeksi, preposisi, dan konjungsi, maka tetap menggunakan huruf nonkapital pada awal kata.

M : Baik, Pak dimengerti, terima kasih pak atas waktunya, maaf mengganggu.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut hendak berkonsultasi kepada dosen terkait tugasnya.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat adanya maksim kerendahan hati yang diungkapkan oleh mahasiswa. Dalam tuturannya, mahasiswa memulai percakapan dengan memberi salam kemudian ia menyampaikan permohonan maaf karena menghubungi dosen pada hari libur. Selanjutnya, mahasiswa tersebut meminta izin berkonsultasi terkait tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI) khususnya pada bagian daftar pustaka. Setelah itu, mahasiswa tersebut berterima kasih atas kesediaan dosen yang ia hubungi.

Dosen tersebut membalas percakapan dengan menjawab salam dari mahasiswa, kemudian menyampaikan kepada mahasiswa untuk mengirim daftar pustaka yang akan dikonsultasikan oleh mahasiswa. Mahasiswa tersebut kembali mengonfirmasi dosen lalu mengirim tugas yang ia konsultasikan. Selanjutnya, dosen tersebut membalas pesan dengan penjelasan hal-hal yang perlu diperbaiki pada tugas tersebut. Mahasiswa kemudian menutup percakapan dengan rendah hati serta ia kembali berterima kasih kepada dosen tersebut.

Maksim kerendahan hati pada kutipan percakapan di atas ditandai pada kalimat “Mohon maaf mengganggu waktu weekendnya” pada awal percakapan dan pada kalimat “Baik, pak, dimengerti, terima kasih pak atas waktunya, maaf mengganggu” pada akhir percakapan. Kedua kalimat tersebut menunjukkan kerendahan hati mahasiswa yang terus menunjukkan rasa hormat pada dosen tersebut.

c. Maksim Persetujuan/Penerimaan

Maksim persetujuan adalah proses untuk menyetujui atau menolak permintaan atau penawaran dari seseorang. Hal tersebut mencakup berbagai hal, mulai dari persetujuan membayar sejumlah uang atau membeli sebuah produk, hingga memutuskan untuk menerima atau menolak sebuah tawaran pekerjaan. Proses persetujuan dapat melibatkan tahapan seperti meninjau informasi atau mengambil keputusan, atau bahkan berkonsultasi dengan pihak lain yang berwenang. Persetujuan juga dapat diberikan secara lisan dan tertulis.

Maksim persetujuan memiliki aturan; kurangi ungkapan ketidaksetujuan antara diri dengan pihak lain, misalkan ungkapan persetujuan antara diri dan pihak lain (Budiwati, 2017). Berikut ini data maksim persetujuan/penerimaan.

M : Assalamualaikum Pak.

Tabe pak, saya mau konsultasi tugas KTI pak. Apa bapak boleh saya temui hari ini.

D : Wa Alaikum Salam Wr. Wb.

Boleh, silahkan.

M : Ada ki di kampus hari ini, Pak?

D : Siang ini, saya ada waktu pada pukul 09.40 setelah perkuliahan jam pertama.

M : Baik, pak. Terima kasih atas kesediaan bapak.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut hendak mengonsultasikan tugas yang telah diberikan oleh dosen. Ia memulai percakapan dengan menyapa memberi salam, kemudian menginformasikan kepada dosen bahwa ia akan mengonsultasikan tugasnya. Mahasiswa kemudian menanyakan apakah dosen dapat ditemui pada waktu tersebut.

Selanjutnya, dosen membalas pesan tersebut dengan menjawab salam. Mahasiswa kembali bertanya terkait keberadaan dosen di kampus pada hari tersebut. Selanjutnya, dosen mengonfirmasi bahwa pada hari tersebut ia dapat ditemui pada pukul 09.40 setelah perkuliahan jam pertama. Mahasiswa kemudian mengonfirmasi kembali dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan dosen tersebut untuk ditemui.

Maksim persetujuan/penerimaan pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya klausa “boleh, silahkan” yang diutarakan oleh dosen kepada mahasiswa. Ungkapan tersebut menjadi tanda persetujuan dosen untuk ditemui oleh mahasiswa.

M : Assalamualaikum Pak.

*Saya **** dari Prodi Sistem Informasi tidak sempat hadir pada pertemuan hari ini karena sakit, terima kasih pak.*

D : Wa Alaikum Salam Wr. Wb.

Baik, terima kasih informasinya, saya akan beri keterangan sakit pada daftar hadir pertemuan hari ini. Semoga lekas sehat kembali.

M : Aamiin. Terima kasih, Pak.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut menyapa dosen dengan memberi salam. Selanjutnya, ia menyampaikan bahwa pada hari tersebut tidak dapat mengikuti perkuliahan karena sakit. Dosen lalu membalas pesan tersebut dengan menjawab salam dari mahasiswa. Selanjutnya dosen berterima kasih atas informasi yang disampaikan mahasiswa dan menyampaikan bahwa daftar hadir pada nama mahasiswa tersebut akan diberi keterangan sakit. Mahasiswa kemudian menutup percakapan dengan berterima kasih.

Maksim persetujuan/penerimaan pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya kalimat “saya akan beri keterangan sakit pada daftar hadir pertemuan hari ini” yang diutarakan oleh dosen kepada mahasiswa. Ungkapan tersebut menjadi tanda persetujuan dosen untuk mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan tersebut.

- M : Pak boleh minta saran ta pak?
Mengenai judul penulisan esai pak heheh*
- D : Boleh, silakan.*
- M : Inovasi olahan berbasis tepung rumput laut sebagai sumber vitamin
serta alternatif pembaruan pangan
Pak bacaki bede ini judul ku pak.*
- D : Ok. Saya cermati dulu judulnya ya. Kalau ada koreksi, akan saya kirim
Anda kembali.*
- M : Oh iye baik, pak.*

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut berdiskusi dengan dosen. Ia meminta kesediaan dosen untuk memberikan saran pada judul esai yang ia buat. Dosen tersebut membalas pesan dengan menyetujui permintaan tersebut. Selanjutnya, mahasiswa tersebut mengirim judul dan meminta dosen untuk membaca judul yang ia kirim. Dosen membalas pesan persetujuan dan menyampaikan akan mencermati terlebih dahulu judul tersebut.

Maksim persetujuan/penerimaan pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya kalimat “Ok. Saya cermati dulu judulnya ya” yang diutarakan oleh dosen kepada mahasiswa. Ungkapan tersebut menjadi tanda persetujuan dosen kepada mahasiswa yang berkonsultasi.

- M : Assalamualaikum pak, nama saya Fajar Salam Aqamuddin mahasiswa
Kalla Institut Prodi Kewirausahaan Angkatan 2022. Saya ingin
mengajukan permohonan izin atas keterlambatan pengumpulan tugas 4
mengenai “Penggunaan Tanda Baca”. Hal ini dikarenakan saya baru
sembuh dari sakit kepala pak 🙏 saya bersedia mengumpulkan tugas
tersebut paling lambat besok pagi jam 10.00 WITA pak 🙏*
- D : Wa Alaikum Salam Wr Wb
Baik, Fajar. Semoga lekas sehat kembali. Silahkan tugasnya diunggah
di classroom, saya tunggu.*

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut memulai percakapan

dengan menyapa dosen dan memperkenalkan nama. Ia kemudian menyampaikan permohonan izin atas keterlambatan pengumpulan tugas. Dalam percakapan tersebut, mahasiswa juga menyampaikan alasan keterlambatan karena sakit. Dosen membalas pesan mahasiswa dengan menjawab salam. Selanjutnya dosen mengonfirmasi kepada mahasiswa dan menginformasikan untuk mengunggah tugas di *classroom*.

Maksim persetujuan/penerimaan pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya kalimat “Baik, Fajar” yang dituturkan oleh dosen kepada mahasiswa. Kalimat tersebut menjadi tanda persetujuan dosen kepada mahasiswa yang mengajukan permohonan izin keterlambatan pengumpulan tugas.

*M : Assalamualaikum. Selamat pagi, pak. Saya **** pak.
Apa boleh saya konsultasi tugas pada hari ini pak?*

*D : Wa Alaikum Salam Wr. Wb.
Boleh. Silahkan temui saya di kampus siang ini.*

M : Baik terima kasih, pak.

Kutipan percakapan di atas terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui aplikasi perpesanan instan *whatsapp*. Mahasiswa tersebut memulai percakapan dengan memberi salam dan memperkenalkan nama. Selanjutnya, mahasiswa menanyakan apakah dosen tersebut dapat ditemui untuk berkonsultasi. Dosen membalas pesan dengan menjawab salam dari mahasiswa dan menginformasikan bahwa ia dapat ditemui di kampus pada siang hari.

Maksim persetujuan/penerimaan pada kutipan percakapan di atas ditandai dengan adanya kalimat “Boleh. Silahkan temui saya di kampus siang ini” yang dituturkan oleh dosen kepada mahasiswa. Tuturan tersebut sebagai tanda persetujuan/penerimaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dari enam maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech, terdapat tiga maksim yang sering digunakan oleh mahasiswa terhadap dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla. Maksim tersebut antara lain maksim pujian/penghargaan (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), dan maksim persetujuan/penerimaan (*aggrement maxim*). Sementara itu, tidak ditemukan adanya penggunaan maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*). Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mematuhi aturan kesantunan berbahasa, hanya ditemukan satu pelanggaran kesantunan berbahasa, yakni pada maksim kerendahan hati.

Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2022. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiwati, Tri Rina. 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen Di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis Pragmatik. *The 5th Urecol Proceeding*. (7): 42.
- Cahyani, Desy Nur dan Rokhman, Fathur. 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6 (1): 44-52.
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eksan, Eudes Rolandus dkk. 2021. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di Unimuda Sorong (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2 (1): 16-23.
- Leech, Geoffray. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik (Penerjemah M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.